

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Annisa Fahmi Mannassai¹, Sulastya Ningsih², Sri Yulan Umar³, Fiola Indah Putri Pratama⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
annisamannassai@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Mei) (2025)

Disetujui (Juni) (2025)

Dipublikasikan (Juni)
(2025)

Keywords:

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Sosial Emosional

Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai solusi mengekspresikan kebebasan belajar sambil bermain untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain Pre-experimental dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan 15 siswa di TK Mekar Sari Kec. Biloyohuto sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan Test Performance. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa, di TK Mekar Sari Kec. Biloyohuto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji paired sample t-test sebesar 0,001 ($p \leq 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa.

Abstract

The project to strengthen the Pancasila student profile in the independent curriculum as a solution to express freedom of learning while playing to overcome learning problems. This study aims to determine the influence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the social-emotional development of young children. The study employs a pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design approach, involving 15 students at TK Mekar Sari, Biloyohuto District, as the sample. The data collection techniques used in this study include observation, documentation, and performance tests. The results of the study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Development Project has a significant impact on the social-emotional development of students at Mekar Sari Kindergarten in Biloyohuto District. This is evidenced by the significance value in the paired sample t-test of 0.001 ($p \leq 0.05$). Therefore, it can be concluded that the implementation of the Pancasila student profile development project has a positive and significant impact on students' social-emotional development.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, merdeka belajar adalah merdeka bermain. Karena cara belajar yang terbaik bagi anak usia dini adalah melalui bermain(Lindon, 2003).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi dan mengembangkan kebutuhan individu siswa. Program ini dirancang sehingga siswa memiliki nilai dan jiwa yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022). Kurikulum merdeka tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan 4C, yaitu pemikiran kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*), tetapi juga menampilkan profil pelajar pancasila, yang mendorong sikap positif siswa (Kemendikbud RI, 2021).

Salah satu capaian pembelajaran anak usia dini pada kurikulum merdeka adalah profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai solusi mengekspresikan kebebasan belajar sambil bermain untuk mengatasi permasalahan pembelajaran (Rahayu, Warlizasusi, & Khairiah, 2022). Belajar di PAUD hanya dipandang untuk tulis, baca, dan hitung. Proyek tersebut akan mengubah pandangan bahwa proyek memberikan kesempatan anak bertanya, merencanakan penyelidikan, melakukan penyelidikan, kerja sama dengan teman, menggunakan media, menyimpulkan, dan berbagi hasil (Hsin & Wu, 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bermakna aktivitas didasarkan pada proyek yang termasuk kegiatan kolikuler untuk mengokohkan usaha perolehan kompetensi lulusan berdasarkan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara khusus dapat di luar kegiatan intrakulikuler dan melibatkan mitra di luar lembaga termasuk masyarakat (Rahmah, Ummah, Siti aulia fauzia, Rahmadani, & Hasanah, 2022).

Profil pelajar pancasila ini terdiri dari enam dimensi yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Sulistyati, Wijania, & Wahyaningsih, 2023). Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek dan kompetensi pembelajaran sehingga mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022; Utari & Afendi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dimensi profil pelajar pancasila dapat diwujudkan dengan stimulasi yang tepat pada tiap elemen capaian pembelajaran. Di tingkat PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan yang berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbud yaitu; (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerja Sama; dan (4) Imajinasiku (Sulistiyati et al., 2023; Widyastuti, 2022).

Hal ini juga sesuai pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa siswa perlu belajar hal-hal di luar lingkungan kelas untuk membantu siswa memahami ilmu pengetahuan, akan tetapi penerapan belum optimal (Farida, Tajuddin, & Dumarya Manik, 2022) Maka dari itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai wujud inovasi pandangan tersebut agar optimal. Selanjutnya, memotivasi untuk ikut memberikan pengaruh bagi lingkungan terdekat siswa (Melizza et al., 2022).

Disisi lain, pelaksanaan program profil pelajar Pancasila TK Mekar Sari Kec. Boliyohuto, ditemukan masih belum terarah, kurang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, dan belum terpantau secara sistematis. Para pendidik masih menghadapi kebingungan dalam mengimplementasikan konsep dan prinsip profil pelajar pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan proyek dengan pelaksanaannya, sehingga capaian khususnya dalam dimensi sosial emosional, menjadi tidak optimal.

Perkembangan sosial emosional anak adalah proses dimana anak-anak memahami diri mereka, berinteraksi dengan orang lain, serta cara mengatasi dan merespons perasaan serta emosi yang mereka miliki (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020).

Aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu: 1) Keterampilan sosial: Anak-anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain, mulai dari berbagi mainan hingga berkomunikasi dengan teman sebaya serta orang dewasa. Mereka meningkatkan kemampuan seperti berempati, berkomunikasi dengan baik, dan memahami norma-norma sosial. 2) Keterampilan Emosional: Anak-anak mulai mengenali dan memahami berbagai perasaan seperti bahagia, sedih, marah, dan takut. Mereka juga mempelajari cara mengelola dan mengekspresikan emosi mereka dengan

cara yang benar dan sehat. 3) Pengembangan Hubungan: Anak-anak mulai menjalin ikatan dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan pengajar. Ini mencakup pemahaman mengenai persahabatan, kepercayaan, dan kolaborasi. 4) Pembelajaran tentang Konflik dan Solusi Masalah: Anak-anak mengalami konflik dalam hubungan mereka dengan orang lain. Mereka mempelajari cara menyelesaikan masalah, mengatasi perbedaan pendapat, dan memahami berbagai perspektif (Harianja, Siregar, & Lubis, 2023).

Pada usia dini, anak-anak akan mengembangkan keterampilan emosional dan sosial yang memungkinkan mereka untuk belajar memahami dan beradaptasi dengan norma serta interaksi antara mereka dan orang lain. Melalui perkembangan emosional mereka, anak-anak akan memahami norma-norma dan cara-cara di mana mereka dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka (Maghfiroh, Usman, & Nisa, 2020).

Perkembangan social emosional melibatkan beberapa elemen krusial yang mencakup: 1) Kesadaran Diri: Anak mulai memahami dirinya sendiri, termasuk perasaan dan emosi yang dialaminya. Anak juga meningkatkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan situasi. 2) Rasa Tanggung Jawab: Anak-anak mulai menyadari konsep tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Ini mencakup pengetahuan mengenai hak-hak mereka, kepatuhan terhadap peraturan, serta kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. 3) Perilaku Pro-sosial: Anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dengan cara yang positif. Hal ini mencakup kemampuan untuk bermain secara bersama, memahami emosi orang lain, berbagi, menghargai pendapat, serta menunjukkan perilaku kerjasama, toleransi, dan kesopanan. 4) Kemampuan Berkomunikasi: Anak-anak mempelajari cara berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan perasaan serta pikiran mereka dengan cara yang efisien. Kemampuan berkomunikasi yang efektif memungkinkan mereka untuk berhubungan dengan orang lain dengan lebih baik. 5) Kemampuan Mengatasi Konflik: Anak-anak belajar untuk menghadapi konflik dan persoalan yang timbul dalam hubungan sosial. Mereka mendalami cara mencari penyelesaian secara bersama-sama dan memahami sudut pandang orang lain. 6) Empati: Anak-anak mulai merasakan perasaan dan pandangan orang lain, serta memberikan tanggapan dengan rasa empati.

Hal ini berperan dalam menciptakan hubungan yang positif dan saling menolong. 7) Pengembangan Identitas Sosial: Anak-anak mulai memahami peran mereka dalam kelompok dan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sebagai anggota kelompok tertentu dan membangun identitas sosial mereka. 8) Pengelolaan Emosi: Anak-anak belajar untuk mengatur emosi mereka dengan baik. Ini mencakup pengenalan terhadap perasaan, menyampaikannya dengan cara yang baik, dan mengatur emosi dalam berbagai keadaan (Wariyanti, 2021).

Lebih lanjut, dalam observasi awal ditemukan bahwa meskipun lembaga PAUD telah mencoba mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaannya sering kali bersifat formalitas, atau sekadar penyesuaian administratif. Kegiatan proyek yang dijalankan belum sepenuhnya memperhatikan prinsip belajar yang aktif, kontekstual, dan eksploratif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini khususnya pada pengembangan sosial emosional anak. Sehingga, proyek penguatan profil pelajar pancasila yang harusnya dapat menumbuhkan sikap gotong royong, empati, tanggung jawab, dan pengenalan terhadap nilai-nilai moral dalam diri anak yang merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional menjadi kurang tereksplorasi.

Didasari oleh kesenjangan tersebut sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang mendukung pengaruh positif proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan mengaplikasikan Metode *Pre-Experimental Design Tipe One Group Pretest-Posttest*. Design One Group Pretest Posttest dilakukan pada sekelompok responden yang diberikan treatment, kemudian akan dilakukan pengamatan terhadap responden, kegiatan pengamatan dilakukan sebelum treatment pertama dan sesudah treatment terakhir, hasilnya dapat diketahui jika dilakukan perbandingan terhadap keduanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Mekar Sari Kec. Boliyohuto yang berjumlah 31 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas B TK Mekar Sari Kec. Boliyohuto berjumlah 15 Orang. Adapun teknik pengumpulan data yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan *Test Performance*.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang menggunakan beberapa pengujian yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data Lembar Pelaksanaan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Data observasi dihitung berdasarkan jumlah jawaban “Ya” atau “Tidak” dalam pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila. Jawaban “Ya” diberi bobot nilai 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Setelah total jawaban dihitung, jumlahnya kemudian dibagi dengan keseluruhan kegiatan. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila.

Tabel 1 Hasil Analisis Data Lembar Pelaksanaan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Pertemuan	Keterlaksanaan (%)	Kategori
1	85%	Baik
2	90%	Sangat Baik
3	90%	Sangat Baik
4	95%	Sangat Baik
5	100%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila menunjukkan konsistensi yang sangat baik pada keempat pertemuan. Hal ini terbukti dari keterlaksanaan aspek- aspek yang selalu mencapai kategori Sangat Baik.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif ini, perhitungan meliputi distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan persentase untuk menggambarkan perkembangan sosial emosional anak sebelum dan setelah perlakuan. Data yang telah diolah dengan teknik analisis deskriptif akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif
Nilai Statistik

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
Jumlah Sampel	15	15
Skor Minimum	57,00	84,00
Skor Maksimum	70,00	91,00
Skor Rata-rata	62,33	87,93
Standar Deviasi	3,43	2,40

Berdasarkan Tabel 2, terlihat peningkatan yang konsisten pada perkembangan social emosional siswa setelah diberikan perlakuan. Skor rata-rata perkembangan social emosional siswa mengalami kenaikan yang signifikan, dari 62,33 sebelum perlakuan menjadi 87,93 sesudah perlakuan. Peningkatan ini juga didukung oleh kenaikan nilai minimum dan maksimum perkembangan social emosional, yang mengindikasikan pergeseran positif pada rentang skor keseluruhan siswa. Menariknya, standar deviasi juga menunjukkan penurunan, dari 3,43 menjadi 2,40, menandakan bahwa data skor motivasi siswa menjadi lebih homogen atau tidak terlalu menyebar setelah perlakuan dibandingkan kondisi awal.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam sampel berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi ($p \leq 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Shapiro Wilk*

	Sebelum	Setelah
	Perlakuan	Perlakuan
Nilai Statistik	0,942	0,912
Derajat Kebebasan	15	15
Nilai Signifikansi	0,410	0,145

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebelum perlakuan adalah 0,410 ($\text{sig} > 0,05$) dan setelah perlakuan adalah 0,145 ($\text{sig} > 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan dengan homogenitas untuk melihat apakah data memiliki varian yang sama atau tidak.

Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini umumnya berfungsi sebagai syarat dalam analisis komparatif. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi ($p > 0,05$), maka data dinyatakan bahwa varians dari 2 atau lebih kelompok data adalah sama (homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi ($p \leq 0,05$), maka data dinyatakan bahwa varians dari 2 atau lebih kelompok data tidak sama (tidak homogen).

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data

	Nilai
Nilai Statistik Leven	1,524
Derajat Kebebasan 1	1
Derajat Kebebasan 2	28
Nilai Signifikansi	0,227

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji homogenitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,227 ($\text{sig} > 0,05$) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest terhadap perkembangan sosial emosional siswa setelah pelaksanaan proyek pengenbanan profil pelajar pancasila.

Tabel 5 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Uji <i>Paired sample t-test</i>	Nilai t	Derajat Kebebasan	Nilai <i>Sig (2-tailed)</i>
	-23.576	13	0,001

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 5, diperoleh nilai $t = -23.576$ dengan derajat kebebasan (df) = 13 dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,001. Karena $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah

perlakuan. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila terhadap perkembangan sosial emosional siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila di TK Mekar Sari Kec. Boliyohuto memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak pada aspek social emosional terbukti efektif, yang terlihat dari keterlaksanaan yang sangat baik pada setiap pertemuan, dengan persentase antara 85% hingga 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa. Hasil ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa siswa perlu belajar hal-hal di luar lingkungan kelas untuk membantu siswa memahami ilmu pengetahuan (Farida et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan anak bertanya, merencanakan penyelidikan, melakukan penyelidikan, kerja sama dengan teman, menggunakan media, menyimpulkan, dan berbagi hasil (Hsin & Wu, 2023).

Kemampuan social emosional siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila. Sebelum pelaksanaan Sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan sosial emosional yang sesuai dengan tahapan usianya seperti kemampuan berbagi, menaati aturan kegiatan, menentukan pilihan, menyampaikan pendapat dengan baik, serta mengajukan pertanyaan. Namun, setelah pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila yang kegiatannya dirancang untuk pengembangan social emosional, tingkat kemampuan siswa berada pada baik dan sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadani & Amal, 2024) bahwa penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) atau proyek lain seperti pjbl dapat diterapkan dan berkesinambungan dalam penerapannya guna menunjang kemampuan sosial emosional anak khususnya pada indikator penilaian sosial emosional.

Peningkatan skor rata-rata motivasi siswa yang signifikan, dari 62,33 menjadi 87,93, juga menunjukkan perbaikan yang substansial dalam perkembangan sosial

emosional anak setelah pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penurunan standar deviasi dari 3,43 menjadi 2,40, menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, motivasi siswa menjadi lebih homogen, artinya mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang serupa dalam perkembangan sosial emosional. Hal ini juga didukung oleh hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,227 ($\text{sig} > 0,05$) karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen.

Uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p \leq 0,05$) memberikan bukti statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial emosional siswa sebelum dan setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Sejalan dengan temuan oleh (Triwulandari, Agusdianita, & Oktariya, 2024) yang mengemukakan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila oleh guru secara aktif berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Peranan guru sangat penting dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat perkembangan sosial emosional siswa, serta perlunya dukungan lebih lanjut dalam pembinaan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan dasar fase fondasi. (Farhana & Cholimah, 2024) mengemukakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan dimensi karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif. Penguatan dimensi ini juga hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek dan kompetensi pembelajaran sehingga mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru (Irawati et al., 2022; Utari & Afendi, 2022).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional siswa, di TK Mekar Sari Kec. Biloyohuto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji *paired sample t-test* sebesar 0,001 ($p \leq 0,05$) bahwa terdapat pengaruh

signifikan dan dampak positif dari pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar pancasila terhadap perkembangan sosial emosional siswa.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai wujud nyata dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini sebagai bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya

Daftar Pustaka

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional (Dewi; Mayaksaroh; Gustiana PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 181–190.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Farida, S. I., Tajuddien, R., & Dumarya Manik, C. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. Retrieved from <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.84>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hsin, C. T., & Wu, H. K. (2023). Implementing a Project-Based Learning Module in Urban and Indigenous Areas to Promote Young Children's Scientific Practices. *Research in Science Education*, 53(1), 37–57. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s11165-022-10043-z>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1224–1238. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Saluran Informasi dan Pengaduan seputar Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lindon, J. (2003). *Child Care and Early Education: Good Practice to Support Young Children and Their Families*. Thomson Learning.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. Retrieved from <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Melizza, N., Dwi Kurnia, A., Lailatul Masruroh, N., Hariyati, S., Ridwan, M., Nopy Ruthmitasari, A., & Nursanti, I. (2022). *ASSISTANCE SCHOOL PROGRAM SMAN 02 BATU: THROUGH THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT*

(P5) IN HEALTH PROMOTION. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang* (Vol. VIII).

- Rahayu, C., Warlizasusi, J., & Khairiah, D. (2022). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–37. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Rahmah, H. D., Ummah, L., Siti aulia fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189. Retrieved from <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
- Ramadani, N. I., & Amal, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sosial Emosional Anak Di Tk Abigail Preschool. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3945–3956.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sulistiyati, D. M., Wijania, W., & Wahyaningsih, S. (2023). *Panduan Guru: Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)*. (R.R. Hudha,Ed.) (2nd ed.). Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Triwulandari, L., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila terhadap Perkembangan Sosial Emosional di Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1021–1028. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. Retrieved from <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>
- Wariyanti. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik dan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Asghar : Journal of Children Studies*, 1(1), 152–163.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203. Retrieved from <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>